

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh umat beragama di Indonesia, termasuk dalam tata kelola administrasi dan keuangan rumah ibadah masing-masing. Dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan rumah ibadah, pemerintah melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan entitas berbasis nonlaba, termasuk di dalamnya adalah rumah ibadah. (Fadhilah & Susanti, 2024)

Meskipun ISAK 335 telah ditetapkan sebagai acuan, pada kenyataannya implementasi standar ini masih belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh rumah ibadah di Indonesia. Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana rumah ibadah adalah kasus tindak pidana korupsi dan pencucian uang yang melibatkan mantan Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate. Dalam kasus ini, ia didakwa merugikan keuangan negara sebesar Rp8,03 triliun dalam proyek pembangunan menara BTS 4G dan infrastruktur pendukung Kominfo. Jaksa Penuntut Umum mengungkapkan bahwa terdapat aliran

dana dari hasil tindak pidana tersebut kepada beberapa institusi keagamaan, termasuk Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) di Nusa Tenggara Timur, Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus, dan Keuskupan Dioses Kupang. Keterlibatan institusi keagamaan sebagai penerima dana mencerminkan urgensi penguatan sistem akuntabilitas keuangan rumah ibadah agar tidak menjadi sarana penyamaran dana ilegal.

Tantangan pengelolaan keuangan secara manual di rumah ibadah tidak dapat dipandang sebelah mata. Proses pencatatan yang berulang, risiko kehilangan data, kesalahan input, serta kurangnya transparansi laporan keuangan menjadi masalah yang umum dijumpai. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi merupakan solusi strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah ibadah.

Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat dewasa ini telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang administrasi dan keuangan organisasi. Penggunaan sistem informasi berbasis digital, khususnya berbasis website, menawarkan banyak keuntungan, antara lain efisiensi waktu, kemudahan akses, keakuratan data, serta peningkatan transparansi. Dalam konteks rumah ibadah, penggunaan sistem informasi keuangan berbasis website dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan umat sekaligus mendukung tata kelola yang baik.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari kebutuhan akan sistem informasi pengelolaan keuangan yang modern adalah dalam konteks Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud. Gereja ini terletak di Jl. Raya Pondok Gede, Graha

Pondok Daud, Ruko Pondok Gede Plaza Blok H, Lantai 1. Gedung gereja disewa secara tahunan dari pihak pengelola Plaza Pondok Gede. GPdI Pondok Daud berada di bawah naungan Persekutuan Gereja-gereja Pantekosta Indonesia (PGPI), dan dalam praktiknya, pengelolaan keuangan gereja masih dilakukan secara manual dengan pencatatan menggunakan buku tulis.

Sebagai anggota jemaat GPdI Pondok Daud sekaligus peneliti, penulis memiliki perhatian khusus terhadap tata kelola keuangan gereja. Berdasarkan pengamatan langsung, penulis mendapati bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan di gereja ini masih jauh dari ideal. Proses pelaporan keuangan masih membutuhkan waktu yang lama, akurasi data masih rendah, serta kurangnya dokumentasi transaksi yang sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem pencatatan keuangan agar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

Melihat kondisi tersebut, penulis terdorong untuk merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi pengelolaan keuangan gereja yang berbasis website. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan kas, memantau saldo secara real-time, dan meningkatkan transparansi laporan kepada seluruh jemaat. Dengan adanya sistem ini, diharapkan gereja dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, sehingga tata kelola keuangan menjadi lebih profesional dan terpercaya.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan pada Gereja Pantekosta di Indonesia Pondok Daud Berbasis *Website* sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Website ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi media kontrol dan evaluasi keuangan yang dapat diakses oleh pengurus serta jemaat gereja secara daring. Dengan sistem yang terintegrasi dan akuntabel, gereja dapat memberikan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan kepada jemaat, sekaligus menjadi role model bagi gereja lain dalam menerapkan teknologi informasi dalam tata kelola keuangannya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang saat ini diterapkan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud?
2. Bagaimana konsep rancang bangun suatu Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis *Website* yang dapat digunakan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan yang saat ini diterapkan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud.
2. Membuat konsep rancang bangun sebuah Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis *Website* yang dapat digunakan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi. Pertama, penelitian ini mendukung penerapan *Framework for the Application of System Thinking (FAST)* sebagai salah satu pendekatan sistematis dalam proses analisis dan perancangan sistem informasi. FAST sebagai metodologi pengembangan sistem berbasis pemikiran sistemik dinilai relevan untuk digunakan dalam membangun sistem informasi yang terstruktur, logis, dan efisien, terutama dalam konteks organisasi nonlaba seperti rumah ibadah.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, terutama dalam hal rancang bangun sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi. Dengan menyediakan landasan teoritis dan hasil temuan yang dapat diuji ulang, penelitian ini turut memperkaya literatur di bidang sistem informasi dan akuntansi sektor non laba.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik

Penelitian ini memberikan manfaat dalam lingkup akademik, khususnya bagi pengembangan keilmuan di Program Studi Akuntansi Sektor Publik, antara lain:

- 1) Memberikan tambahan referensi penelitian terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik dan lembaga non-profit, khususnya rumah ibadah.
- 2) Menjadi bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Sektor Publik.
- 3) Mendorong mahasiswa untuk mengkaji lebih lanjut pengembangan teknologi informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor publik.

- 4) Menunjukkan bentuk penerapan keilmuan akuntansi sektor publik dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.

b. Manfaat bagi Gereja GPDI Pondok Daud

Penelitian ini memberikan manfaat praktis secara langsung bagi gereja sebagai objek penelitian, di antaranya:

- 1) Menyediakan rancangan sistem informasi akuntansi berbasis website yang dapat digunakan untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara lebih efisien dan sistematis.
- 2) Mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta duplikasi transaksi yang kerap terjadi dalam proses manual.
- 3) Mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, sehingga pimpinan gereja dapat segera memperoleh informasi keuangan yang akurat dan relevan.
- 4) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan gereja, yang berpotensi menumbuhkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana gereja.
- 5) Mempermudah proses audit internal maupun eksternal atas laporan keuangan gereja.

c. Manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Negeri Jakarta memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Menambah jumlah karya ilmiah mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan, khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi dan akuntansi sektor publik.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bentuk penelitian yang aplikatif.
- 3) Meningkatkan citra akademik universitas melalui penelitian yang mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial atau organisasi kemasyarakatan.
- 4) Menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan penelitian yang kontekstual dan berbasis kebutuhan pengguna (*user-oriented research*).

d. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memiliki dampak positif yang bersifat lebih luas bagi masyarakat, antara lain:

- 1) Menjadi referensi bagi lembaga non-profit lain (seperti yayasan sosial, masjid, vihara, dan organisasi keagamaan lainnya) dalam mengembangkan sistem keuangan berbasis teknologi informasi.
- 2) Mendorong adopsi teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana publik atau dana sosial.
- 3) Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana lembaga keagamaan.

- 4) Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya *good governance*, bahkan dalam organisasi yang bersifat non-profit atau sosial.

